

EDISI: JUMAT, 22 SEPTEMBER 2017

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 20 SEPTEMBER 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus) : 4,50%
 Inflasi (Agustus) : -0,07% (mom) & 3,82% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 128,78 Miliar
 (per Agustus 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.270  0,09%
 (Kurs JISDOR pada 20 SEPTEMBER 2017)

STOCK MARKET

20 SEPTEMBER 2017

IHSG : **5.906,57 (+0,09%)**
 Volume Transaksi : 8,001 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,326 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,434 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,480 Triliun

BOND MARKET

20 SEPTEMBER 2017

Ind Bond Index : **236,4883**  **+0,12%**
 Gov Bond Index : 233,8581  **+0,13%**
 Corp Bond Index : 245,5953  **+0,04%**

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | Rabu 20/9/17 (%) | Selasa 19/9/17 (%) |
|-------|--------|------------------------|--------------------------|
| 4,65 | FR0061 | 5,9781 | 5,9814 |
| 9,65 | FR0059 | 6,3183 | 6,4388 |
| 14,91 | FR0074 | 6,9453 | 6,9499 |
| 18,66 | FR0072 | 7,2237 | 7,2266 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|---|---|---------------------------|------------------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +0,02% | IRDSHS -0,12% | +0,14% |
| | Saham Agresif +0,44% | IRDSH +0,04% | +0,40% |
| | PNM Saham Unggulan -0,13% | IRDSH +0,04% | -0,17% |
| Campuran | PNM Syariah +0,02% | IRDCPS +0,09% | -0,07% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II +0,14% | IRDPT +0,09% | +0,05% |
| | PNM Amanah Syariah -0,27% | IRDPTS +0,01% | -0,28% |
| | PNM Dana Bertumbuh +0,18% | IRDPT +0,09% | +0,09% |
| | PNM SBN 90 +0,03% | IRDPT +0,09% | -0,06% |
| | PNM Dana SBN II +0,11% | IRDPT +0,09% | +0,02% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah +0,03% | IRDPTS +0,01% | +0,02% |
| | Pasar Uang | PNM PUAS +0,02% | IRDPU +0,01% |
| PNM DANA TUNAI +0,02% | | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| PNM Pasar Uang Syariah +0,01% | | IRDPU +0,02% | -0,01% |
| Money Market Fund USD +0,00% | | IRDPU +0,01% | -0,01% |

Spotlight News

- Setelah ada kepastian strategi normalisasi neraca keuangan The Fed, Bank Indonesia berpotensi untuk kembali menurunkan bunga acuan 7 Day Repo Rate (7DRR) sebanyak 25 basis poin menjadi 4,25%.
- Kebijakan Bank Sentral AS untuk menahan kembali suku bunganya dan memulai pemangkasan neraca keuangannya pada Oktober, berpeluang menciptakan arus modal keluar di negara berkembang, termasuk Indonesia
- WTO menaikkan perkiraan pertumbuhan perdagangan global 2017 dari 2,4% menjadi 3,6% karena perdagangan global telah mulai pulih
- Penyaluran pembiayaan multifinance tahun ini diprediksi tumbuh lebih kencang, didorong oleh perbaikan kinerja sektor komoditas
- Ada sejumlah sektor saham yang tengah tertekan dan layak dilirik karena menjanjikan potensi penguatan seperti konsumsi, infrastruktur dan property
- Imbal hasil produk reksa dana syariah sepanjang tahun ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu.

Economy

1. Pajak Jaga Iklim Investasi

Direktorat Jenderal Pajak akan menegakkan hukum dengan mengedepankan pendekatan rekonsiliasi dan menjaga iklim investasi. Penegakan ini menyusul penerbitan peraturan pemerintah sebagai landasan otoritas pajak untuk menegakkan hukum pascapengampunan pajak. Namun sebelum dilakukan langkah hukum, Ditjen Pajak akan memberi kelonggaran bagi wajib pajak untuk membetulkan surat pemberitahuan pajak (SPT). (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Penurunan Suku Bunga Acuan Masih Dibutuhkan

Setelah ada kepastian strategi normalisasi neraca keuangan Federal Reserve, Bank Indonesia berpotensi untuk kembali melakukan pemotongan 7 Day Repo Rate (7DRR) sebanyak 25 basis poin menjadi 4,25%. (Bisnis Indonesia)

3. Pajak Belanja Pemerintah Dipotong Diawal

Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak dari belanja pemerintah, Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak akan memotong pajaknya terlebih dahulu sebelum disalurkan ke lembaga pemerintah atau daerah. (Bisnis Indonesia)

4. Holding BUMN, Ada yang Tidak Sejalan Pemikirannya

Pembentukan holding BUMN hingga kini masih maju mundur. Sampai akhir tahun, Menteri BUMN Rini Soemarno memastikan hanya akan ada dua holding BUMN yang terbentuk, yakni holding tambang dan holding minyak dan gas. (Bisnis Indonesia)

5. Pasca Putusan The Fed, Waspada Pembalikan Arus Modal

Kebijakan Bank Sentral AS (The Fed) untuk menahan kembali suku bunganya dan memulai pemangkasan neraca keuangannya pada Oktober, berpeluang menciptakan arus modal keluar di negara berkembang, termasuk Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Global

1. S&P Pangkas Peringkat Utang China

Lembaga pemeringkat global S&P memangkas satu level peringkat utang China untuk pertama kalinya sejak 1999 dari AA- menjadi A+ dengan outlook dari stabil menjadi negatif seiring adanya lonjakan utang China. (Bisnis Indonesia)

2. WTO : Perdagangan Global Pulih

Organisasi Perdagangan Internasional (WTO) menaikkan perkiraan pertumbuhan perdagangan global 2017 dari 2,4% menjadi 3,6% karena aktivitas perdagangan global telah mulai pulih, didorong kenaikan arus perdagangan di Asia dan permintaan barang di Amerika Utara. (Investor Daily)

Industry

1. Batas Atas biaya Isi Ulang Kartu Uang Elektronik Menjadi Patokan

Bank Indonesia telah menerbitkan regulasi mengenai pengenaan biaya isi ulang uang elektronik berdasarkan mekanisme batas atas. Namun, sebagian pengguna kartu keberatan terhadap pengenaan biaya Rp 750 per transaksi untuk isi ulang di atas Rp 200.000 melalui kanal pembayaran milik penerbit kartu. (Kompas)

2. Pengembangan Energi Terbarukan Perlu Didukung Daerah

Pengembangan energi terbarukan di Indonesia memerlukan dukungan penuh dari pemerintah daerah. Di satu sisi, daerah dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dalam pengembangan energi terbarukan. Pemerintah memiliki target energi terbarukan 23% dalam bauran energi nasional pada 2025. (Kompas)

3. Pengembangan Jagung Terkendala Luas Lahan

Luas lahan usaha yang kecil menjadi salah satu kendala pengembangan produksi jagung. Oleh karena itu, selain pemberian insentif serta pemakaian benih, pupuk, dan fasilitas pascapanen, pemerintah dinilai perlu mengupayakan perluasan lahan pertanian. (Kompas)

4. Indonesia Masih Menjadi Pasar Telekomunikasi yang Menarik

Perusahaan telekomunikasi Australia, Telstra memperluas bisnis di Asia Pasifik, termasuk Indonesia. Di Indonesia, Telstra menggandeng Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk membentuk perusahaan patungan Telkomtelstra seiring Indonesia masih memiliki pasar yang menarik bagi telekomunikasi. (Kompas)

5. Produksi Susu Nasional Meningkat

Produksi industri susu nasional diyakini akan meningkat, ditopang peternakan sapi perah PT Raffles Pacific Harvest di Garut dan pabrik pengolahan susu PT ABC Kogen Dairy di Bandung, Jawa Barat, yang beroperasi mulai Rabu (20/9). (Kompas)

6. East Ventures Kucurkan US\$30 Juta ke Perusahaan Rintisan

Inefisiensi ekonomi mendorong East Ventures agresif mendanai perusahaan rintisan di Indonesia dengan dana investasi sedikitnya US\$30 juta. (Bisnis Indonesia)

7. Pemerintah Fokus Bangun Infrastruktur dan SDM Industri Digital

Pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan pengembangan sumber daya manusia adalah dua andalan pemerintah dalam menyiapkan fondasi ekonomi digital. (Bisnis Indonesia)

8. PNM Salurkan Pembiayaan Rp7 Triliun ke UMKM

Permodalan Nasional Madani (Persero) telah menyalurkan pembiayaan sebesar total Rp7 triliun dalam periode Januari-Agustus 2017 kepada para pelaku usaha mikro dan kecil serta kelompok prasejahtera. (Bisnis Indonesia)

9. Pajak Properti Bebani Pengembang

Persatuan Perusahaan Realestat Indonesia (REI) terus meminta pemerintah untuk mengkaji peraturan perpajakan yang dibebankan kepada pengembang, karena dirasa sangat memberatkan. (Bisnis Indonesia)

10. Produsen Batubara Waspada Faktor Eksternal

Kendati terus berada dalam tren positif sepanjang tahun ini, para pelaku bisnis tambang batubara waspada harga batu bara yang masih rentan goyah hingga akhir tahun karena faktor eksternal yang sulit diprediksi. (Bisnis Indonesia)

11. Pendanaan Tekfin Bisa Tembus Rp10 Triliun

Pendanaan dari penyedia layanan jasa pinjam meminjam langsung atau peer-to-peer lending berbasis teknologi diharapkan menembus kisaran Rp10 triliun pada akhir 2017 setelah mampu bertumbuh signifikan sejak awal tahun. (Bisnis Indonesia)

12. Pertumbuhan Multifinance Lebih Kencang Tahun Ini

Penyaluran pembiayaan investasi oleh multifinance pada tahun ini diprediksi tumbuh lebih kencang, karena didorong oleh perbaikan kinerja sektor komoditas. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Obligasi Korporasi Sektor Non-Finansial Kian Ramai

Perusahaan di sektor finansial masih mendominasi penerbitan obligasi sepanjang tahun ini. Namun demikian, antusiasme korporasi non-finansial pun kini mulai meningkat. (Bisnis Indonesia)

2. Memilih Sektor Saham Yang Bakal Pulih

Di antara seluruh indeks sektoral di pasar saham, ada sejumlah sektor yang tengah tertekan dan layak dilirik karena menjanjikan potensi perubahan ke arah lebih baik seperti konsumsi, infrastruktur dan properti. (Bisnis Indonesia)

3. Imbal Hasil Reksa Dana Syariah Lebih Kecil

Imbal hasil produk reksa dana syariah sepanjang tahun ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu. Penurunan imbal hasil reksa dana saham syariah terjadi karena indeks saham syariah. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BUMN Didorong Terbitkan DIRE

Menteri BUMN Rini Soemarno mendorong perusahaan pelat merah menerbitkan produk investasi dana investasi real estate (DIRE). Salah satu perusahaan yang didorong adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bisnis Indonesia)

2. WIKA dan JSMR Bakal Jual 'Obligasi Nasi Goreng'

Dua emiten BUMN, Wijaya Karya Tbk dan Jasa Marga Tbk berencana menerbitkan obligasi berdenominasi rupiah di pasar global, atau disebut "Obligasi Nasi Goreng" masing-masing senilai US\$250-500 juta dan Rp7 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. GMF Bakal Jajaki 5 Investor Strategis

Garuda Maintenance Facility AeroAsia membidik lima investor strategis untuk pelepasan 10% sahamnya. Mereka harus memenuhi persyaratan yakni pendanaan dan mampu meningkatkan merek perseroan. (Bisnis Indonesia)

4. AKRA Targetkan Jual 40 Ha

AKR Corporindo Tbk. memproyeksikan dapat menjual 40 hektare lahan di Java Integrated Industrial & Port Estate (JIPE) yang telah menelan investasi sebesar Rp4,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. ACST Optimistis Capai Target

Kontraktor swasta PT Acset Indonusa Tbk. optimistis dapat mencapai target kontrak baru yang telah direvisi menjadi Rp7,5 triliun sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Emiten Mulai Marak Tambah Pinjaman

Sejumlah emiten seperti INPP, ALKA, BBLD, HRTA, TOWR mulai marak menambah pinjaman bank untuk mendanai ekspansi usaha. (Investor Daily)

7. Sumi Kabel Tambah Kapasitas Produksi

Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI) menargetkan peningkatan kapasitas produksi sekitar 50% dari 200 ton menjadi 300 ton kabel listrik per bulan hingga akhir tahun ini seiring adanya kenaikan permintaan pasar. (Investor Daily)